

PERANAN PANTI ASUHAN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK MELALUI KETERAMPILAN SABLON

Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah,
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
email: fia_girlsmart@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: bentuk peranan panti asuhan dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olah raga dan kajian agama islam.

Kata kunci: *pemberdayaan anak, panti asuhan, keterampilan sablon*

ABSTRACT

This research aims to describe the shape the role of the orphanage in empowering children through skills screen printing. This research is research descriptive with a qualitative approach. The result showed that: The role of orphanages providing curative and rehabilitative services in the form of the guidance of self-reliance, namely planting in attitude on a foster child, maintenance social services that is given in the form of the fulfillment of the needs of clothes, food and health and guidance physical and mental in the form of sports and study the religion of islam.

Keywords: *empowerment of children, orphanages, skills of screen printing*

PENDAHULUAN

Anak yang ditinggal orang tuanya meninggal dunia terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan bagi anak yang masih mempunyai orang tua mereka harus membantu orang tuanya bekerja yang terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya (Studi

Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI, 2009).

Kemiskinan merupakan persoalan yang multi dimensional yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tapi juga sosial, budaya dan politik. Karena itu akan menemukan kesulitan ketika fenomena kemiskinan diobyektifkan dalam bentuk angka-angka misalnya pengukuran dan penentuan garis batas kemiskinan. Mencari uang tidak mudah untuk menentukan berapa

rupiah pendapatan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar terhindar dari garis batas kemiskinan. Ada dua kategori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah apabila tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan, sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat yaitu antar kelompok masyarakat yang miskin karena mempunyai tingkat pendapatan relatif lebih rendah dari pada garis kemiskinan.

Masalah lain di bidang sosial adalah besarnya penyandang masalah sosial. Pada tahun 2006 sebanyak 212.200 penduduk dikategorikan mempunyai masalah sosial. Sebagian besar yaitu 79,89% fakir miskin, 7,93% gelandangan/pengemis, 4,47% anak terlantar. 12,72% anak merupakan anak nakal, anak jalanan, anak balita terlantar, gelandangan wanita tuna sosial, korban narkoba, eks napi, wanita rentan masalah sosial dan keluarga dengan rumah tidak layak huni. Kondisi seperti ini memerlukan perhatian yang lebih terhadap anak-anak yang menjadi korban masalah sosial dan lingkungan. Pada tahun 2006 jumlah penduduk menurut tahapan kesejahteraan dari seluruh penduduk D.I.Yogyakarta meliputi 30,16 % prasejahtera, sejahtera I sebesar 23,52%, sejahtera II sebesar 21,32% dan sejahtera III plus sebesar 3,62% (Dinas Kesehatan Provinsi DIY , 2008: 15).

Anak yatim piatu dan terlantar juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan, pembinaan, dan kesehatan. Pengajaran di panti asuhan diharapkan akan diperoleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang baik. Keterampilan ini akan dipergunakan untuk membantu dirinya sendiri serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Anak yatim adalah anak yang di tinggal wafat ayahnya, ketika masih dibawah usia baligh. Anak yatim piatu dan terlantar semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua.

Anak yatim piatu dan terlantar berada di dalam panti asuhan karena banyak sebab, salah satunya adalah mereka yang tinggal di keluarga miskin sehingga mereka tidak bisa berdaya, selain itu mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, sehingga kemiskinan membuat mereka menjadi tidak berdaya. Selain itu di dalam panti asuhan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta sendiri memiliki berbagai macam pembinaan anak yatim piatu dan terlantar, dimana anak diberikan pengajaran, keterampilan dan pembinaan lainnya agar anak dapat memiliki pemahaman yang luas, keahlian atau kemampuan yang dimiliki, dan dapat mandiri. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia dapat ditempuh melalui salah satu pelatihan keterampilan, melalui pemberian keterampilan pada anak yatim piatu dan

terlantar diharapkan mampu mandiri untuk bekal mereka di masa depan atau pun dengan adanya pemberian keterampilan melalui pendidikan nonformal mereka dapat belajar untuk berwirausaha. Karakteristik dari Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta adalah untuk mengayomi, melindungi anak dan menganggap anak asuh sebagai anak sendiri.

Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta yaitu mengantarkan anak mencapai pada kemandirian, melindungi anak dari rawan putus sekolah, dan penyelamatan akidah. Karena semua itu sangat penting bagi anak agar anak dapat menjadi manusia yang berguna dan bertanggungjawab. Agar anak bisa mencapai kemandirian maka pihak panti asuhan memberikan pembinaan yang dapat membuat anak menjadi mandiri yaitu dengan adanya pembinaan yang disesuaikan dengan bakat dan minat anak yaitu keterampilan sablon, otomotif, dan adanya lahan pertanian yang dapat di gunakan anak-anak untuk bercocok tanam, perikanan dan juga peternakan kecil.

Berkaitan dengan proses penanaman jiwa kemandirian dalam belajar bagi anak tersebut, maka aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya harus diperhatikan. Seperti yang telah diketahui bahwa anak-anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian

penuh dalam setiap langkah, terutama dalam proses belajarnya, sehingga anak yang diasuh dan dididiknya itu menjadi dewasa dan akhirnya bisa mandiri. Rawan putus sekolah yang dimaksud adalah anak-anak yang seharusnya sekolah tetapi mereka sibuk dengan mencari uang sehingga sekolah mereka tertinggal dan tidak bisa menjadi berdaya. Maka dari itu pihak panti membantu anak-anak yatim piatu dan terlantar untuk tetap bersekolah sampai mereka mandiri dan berdaya. Sedangkan penyelamatan akidah adalah anak-anak yang dari masuk sekolah yang akidah kurang baik lalu dipindah ke tempat panti untuk memperbaiki akidah.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002:268-269).

Pelayanan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dan development atau preventif. Berikut akan diuraikan satu per satu: 1) Pelayanan kuratif

dan rehabilitative yaitu dengan mengikutsertakan anak dalam pemecahan masalahnya, terutama anak-anak yang sudah dapat diajak serta berunding, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat menerima dan ikut bertanggung jawab terhadap langkah-langkah yang ditempuhnya. 2) Pengembangan yaitu Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutunpelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok antara anak asuh dan lingkungan sekitarnya, pengembangan anak asuh bertujuan untuk menggali potensi anak semaksimal mungkin dan meningkatkan profesi anak dan mengembangkan sumber-sumber baik di dalam maupun di luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan sosial. 3) Upaya pencegahan (preventif) yaitu berbagai upaya yang: mencegah anak-anak asuh kembali ke kondisi semula yang tidak menentu dan mencegah anak-anak lain untuk tidak memasuki kondisi terlantar.

Secara luas, istilah pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan kekuasaan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada kegiatan politik, oleh karena itu pemberdayaan dapat bersifat individual sekaligus dapat kolektif (Sukesi dalam Sugiarti, 2003: 188).

Konsep pemberdayaan anak terlantar merupakan upaya membangun kemampuan

anak terlantar. Upaya-upaya anak terlantar diarahkan pada tercapainya kesejahteraan anak terlantar melalui pelayanan sosial seperti pelatihan keterampilan, modal untuk kegiatan ekonomi, pendidikan non formal dan lain-lain. Sehingga anak dapat mandiri, menjadi baik dan menampilkan sikap dan perilaku yang benar sehingga bisa membawa diri di manapun mereka berada. Strategi pemberdayaan saat ini lebih bersifat mobilitas masyarakat untuk mempertahankan sumber atau bantuan pemerintah yang tujuannya mempertahankan pertumbuhan ekonomi, dan juga terpeliharanya harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi kepada komunitas secara kolektif, dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaan yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan substansial. Dengan demikian konsep pemberdayaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga masyarakat, lokal, regional, nasional maupun internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum

Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berupa informasi, keterangan dan berupa hasil-hasil pengamatan. Penelitian kualitatif hasil pengamatan tidak disajikan dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif hingga diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama berinteraksi di lapangan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001: 3).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pendidikan formal yang diberikan kepada anak asuh yaitu mereka disekolahkan dilembaga formal sesuai dengan jenjang pendidikan. Sedangkan

pendidikan nonformal yang diselenggarakan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah berupa pelatihan keterampilan. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah oleh badan pemerintah ataupun swasta secara teratur dalam waktu relatif singkat dan lebih menekankan kepada kecakapan dan keterampilan tertentu, tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat dan tetap seperti pada pendidikan formal. Dalam hal ini di dasari dengan pendapat. (Joesoef, 1999 : 85).

1. Peranan Panti Asuhan

Maka peranan panti asuhan sebagai pendidikan nonformal pemberian pelayanan kepada anak-anak yatim piatu dan terlantar. Peranan panti asuhan berupa pemberian bekal hidup yang berupa bimbingan antara lain:

a. Bimbingan kemandirian

Bimbingan kemandirian yang berlangsung di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah adalah penanaman sikap pada anak asuh agar dapat melaksanakan semua kegiatan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, disiplin, dan bertanggungjawab pada apa yang dilakukannya sendiri. Tugas yang dilaksanakan anak-anak asuh yaitu menyapu, mengepel, mencuci piring, membuang sampah, mencuci peralatan masak-memasak dan lain-lain. Kegiatan membersihkan asrama panti asuhan dibuat jadwal harian, setiap hari ada tiga anak asuh yang bertugas mengerjakan tugas harian, dari tiga anak asuh tersebut dalam melaksanakan tugasnya menggunakan sistem pembagian kerja, ada

yang ditugasnya menyapu, mengepel, membuang sampah, membantu memasak dan lain-lain.

Anak-anak yang bertugas piket bekerjasama untuk memasak agar mereka dan teman-temannya bisa sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Setelah anak-anak selesai memasak, beberapa anak mengambil makanan didepan asrama agar anak-anak asuh di panti asuhan Bina Amal Shaleh Amanah bisa sarapan pagi, setelah sarapan pagi mereka pergi ke sekolah, sehingga memudahkan pihak panti asuhan dalam mengontrol kegiatan anak.

Kegiatan piket yang dilakukan anak secara bergantian anak-anak mendapat bagian masing-masing, seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi, memasak dan lain-lain. Sedangkan untuk anak yang tidak mengerjakan kewajibannya akan mendapat teguran atau bahkan hukuman. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik anak antara lain: 1) Menghafal surat per juz, 2) Membersihkan aula dan 3) Membersihkan kamar mandi.

Hukuman diatas adalah cara untuk mendidik dan membina anak agar bisa menghargai kerja keras dan waktu yang diberikan oleh pihak panti asuhan. Sehingga anak bisa selalu hidup disiplin, baik di panti, maupun diluar panti asuhan.

Peraturan dan tata tertib yang mengikat akan membantu anak untuk berperilaku yang lebih baik. Peraturan yang dibuat sebelum pelaksanaan kegiatan itu sudah kesepakatan antar pengurus, pengasuh dan anak-anak asuh secara musyawarah. Belakangan ini

pelaksanaan kegiatan pembinaan anak agak menurun akibat anak mulai disibukkan dengan urusan sekolah, rasa malas anak yang sering muncul, dan rasa jenuh anak mulai datang karena anak-anak dipanti asuhan sudah cukup lama tinggal dipanti sehingga muncul rasa jenuh, malas. Untuk itu perlunya ada kegiatan baru yang membuat anak kembali mengembangkan bakat mereka, dan mendapatkan suasana baru.

b. Memberikan bekal hidup berupa pembinaan keterampilan

Banyaknya jumlah remaja Indonesia dan khususnya remaja yang berada di Yogyakarta, yang tidak dapat melanjutkan biaya sekolah karena bagi mereka yang tidak mempunyai orang tua ketiadaan biaya sehingga mereka menjadi anak terlantar . Dengan adanya fakta seperti diatas, maka Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dibawah naungan Yayasan Keluarga Muslim Indonesia (YKMI), diharapkan mampu mengurangi jumlah anak terlantar dan mampu mengurangi dan memberdayakan anak-anak tersebut secara maksimal dengan bimbingan keterampilan sebagai bekal hidupnya. Hidup semakin sulit tanpa bekal hidup yang pasti maka para remaja yang putus sekolah tidak akan mampu bertahan hidup.

Remaja atau anak-anak terlantar tidak mempunyai bekal hidup, mereka dapat menjadi anak gelandangan yang hidup di jalanan sebagai pengamen, peminta-minta dibawah lampu merah, atau bahkan mereka dapat juga melakukan tindak kriminalitas dengan berbagai cara. Pemberian bekal

berupa keterampilan maka diharapkan mereka dapat memanfaatkan keterampilan tersebut secara maksimal. Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah ini sangat berperan dalam memajukan masa depan anak-anak yatim piatu dan terlantar. Sebelum calon anak asuh masuk dan belajar di panti ini, anak-anak tersebut harus melengkapi semua syarat-syarat yang telah ditetapkan pihak panti.

c. Memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak asuh panti

Panti asuhan merupakan tempat yang paling sesuai untuk menampung anak-anak yatim piatu dan terlantar yang kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan sehari-harinya tidak tercukupi. Anak yatim piatu yang berada di panti asuhan ini kebutuhan sehari-hari mereka akan terpenuhi, termasuk kebutuhan pendidikan. Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah merupakan lembaga sosial di bawah naungan Yayasan Keluarga Muslim Indonesia (YKMI) sebagai Kader bangsa yang berkualitas dan mandiri. Selain itu, Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah juga memberikan bimbingan sosial yang berupa penyantunan sosial. Penyantunan sosial yang diberikan pihak Panti antara lain :

1) Pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari dan perbaikan gizi.

Selama anak-anak terlantar berada di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah, kebutuhan pangan juga sangat diperhatikan. Selama mereka berada didalam panti, mereka mendapatkan layanan pangan secara gratis. Setiap hari anak akan mendapatkan

jatah bahan makanan mentah yang dibagikan kedalam masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang bersama-sama menyediakan makan untuk pagi, siang dan malam hari.

2) Pemenuhan kesehatan dan obat-obatan

Selain pemenuhan kebutuhan pangan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah juga memenuhi kebutuhan kesehatan bagi anak asuhnya walaupun mereka berada di Bina Amal Shaleh Amanah. Panti Bina Amal Shaleh Amanah juga telah disediakan obat-obatan ringan guna menyembuhkan luka kecil atau sakit yang ringan, hal ini diberikan untuk penanganan pertama apabila ada salah satu anak asuh yang mengalami sakit ringan. Sedangkan untuk pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh Puskesmas setempat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat Moyudan. Apabila Puskesmas tidak dapat menangani penyakit yang diderita anak tersebut maka mereka dapat dirujuk ke Rumah Sakit Umum Sleman, agar mendapat perawatan khusus.

Selain kesehatan yang perlu diperhatikan, kebersihan lingkungan sekitar panti dan kebersihan lingkungan panti juga perlu mendapatkan perhatian. Pemenuhan pemeliharaan kebersihan yang diberikan pihak Panti Asuhan meliputi kebersihan diri, yang setiap bulannya anak asuh memperoleh sabun mandi, shampoo, sabun cuci, dan juga pasta gigi, dan untuk kebersihan lingkungan pihak panti asuhan memberikan lap pel, sabun, gayung, engkrak, sabit dan cangkul untuk membersihkan lingkungan panti. Kegiatan jaga ini dilakukan oleh semua yang

berada Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah baik oleh anak asuh nya maupun untuk pegawai panti asuhan tersebut.

3) Pemenuhan kebutuhan pakaian

Selama anak-anak berada di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah, pemenuhan kebutuhan sandang juga sangat diperhatikan. Setiap anak asuh berhak mendapatkan pakaian sehari-hari dan juga pakaian sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya.

d. Memberikan bimbingan fisik dan mental

Bimbingan fisik yang diberikan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah sangat berguna untuk kesehatan badan anak-anak tersebut. Kegiatan bimbingan fisik ini biasanya dilakukan setiap hari semua anak diwajibkan untuk mengikuti senam pagi untuk menjaga kesehatan tubuh. Selain pagi hari setiap hari minggu sore, pihak panti juga mengadakan kegiatan ekstra. Kegiatan ekstra yang harus diikuti oleh anak asuh tenis meja dan bulu tangkis. Dalam melakukan bimbingan fisik ini mereka di dampingi oleh para instruktur Panti atau pun oleh para pelatih yang ahli dalam bidangnya, dengan begitu mereka dapat melakukan kegiatan bimbingan fisik dengan tertib dan teratur.

Bimbingan mental yang diberikan kajian (ta'lim) pendidikan agama untuk anak asuh yang putra meliputi : Tahfidz, Akhlaq (budi pekerti), Tafsir Qur'an, Fiqih Ibadah, Terjemah Lafdziah, Tajwid, Aqidah (keyakinan), Nahwu Sorof. Hadits, Muhadhoroh. Sedangkan untuk anak asuh yang putri meliputi : Akhlaq (budi pekerti), Tahsin Qur'an, Ibadah, Muhadhoroh, Hadits,

Fiqih Wanita, Tahfidz, Nahwu Sorof, Tafsir Qur'an, Aqidah (keyakinan).

Pembelajaran anak asuh yang dilaksanakan di aula panti asuhan. Kegiatan kajian yang dilaksanakan selama seminggu dua belas kali yaitu senin pagi dan senin malam sampai minggu pagi dan minggu malam. Kegiatan pembelajaran kajian anak-anak asuh dimulai pada pukul 18.00 WIB. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak asuh panti asuhan adalah kegiatan pembinaan agama yang paling banyak berperan karena pembinaan agama sangat penting bagi anak dan sangat berpengaruh secara menyeluruh, contohnya kajian/ta'lim, dan pengajian.

a) Pelaksanaan Pemberdayaan Anak melalui Keterampilan Sablon

Semua anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah sehat jasmani dan rohani, pendidikan minimal SMP atau sederajat dan mengisi surat pernyataan berminat dan sanggup mengikuti program pemberdayaan keterampilan sablon. Di sinilah peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dalam upaya pemberdayaan anak agar nantinya anak asuh setelah keluar dapat mandiri dengan di bekal keterampilan yang sesuai dengan bakat dan keinginan anak asuh. Motivasi untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap program sangatlah susah karena karakter anak asuh yang berbeda-beda sehingga setiap program yang dilaksanakan harus punya cara tersendiri untuk memotivasi anak.

Tutor pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon di ambil dari

penyelenggara program dimana penyelenggara program adalah sebagai donatur. Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah bekerja sama dengan percetakan yang ada di Yogyakarta. Jadi tutor di pilih langsung dari penyelenggara karena mereka sudah menguasai dalam bidang sablon. Pemilik percetakan yang menjadi tutor langsung dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon. Pihak Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah mempercayakan yang menjadi tutor langsung dari penyelenggara program.

Peran tutor pemberdayaan anak ini tidak hanya sebagai seorang pendidik, yang sekedar memberikan ilmunya pada warga belajar program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung: (1) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi belajar mengajar sadar tujuan, dengan menempatkan warga belajar sebagai pusat perhatian warga belajar mempunyai tujuan, (2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis yang relevan, (3) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (4) Ditandai dengan adanya aktivitas warga belajar. Warga belajar sebagai pusat

pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, (5) Dalam interaksi belajar mengajar tutor berperan sebagai pembimbing. Tutor memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dan proses belajar mengajar, (6) dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, (7) Ada batas waktu. Setiap tujuan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus dicapai, (8) Unsur penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai melalui interaksi belajar mengajar. (Titin, 2003:10).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan selain sebagai seorang pelatih, seorang tutor dalam pemberdayaan ini juga harus menjadi motivator dan partner atau teman bagi anak asuh yang mengikuti program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon.

Motivator, dalam hal ini seorang tutor pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon memiliki kesabaran dan dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, karena warga belajar program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon adalah anak asuh yang berasal dari keluarga kurang mampu dan anak yatim piatu. Anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah memiliki karakter yang berbeda-beda jadi peran tutor untuk mendampingi anak dan memotivasi sangatlah penting. Keingin tahuan anak yang sangat tinggi dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon maka jadi

130 *Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon*
Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah

seorang tutor harus bisa memotivasi anak agar semangat dalam mencapai masa depan yang lebih mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Partner, tugas tutor yang lain adalah sebagai partner bagi para anak asuh dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon, dalam hal ini tutor pemberdayaan tidak hanya membagi ilmunya saja tetapi juga menjadi teman sebaya bagi anak asuh. Tugas seorang tutor juga bisa berbagi pengalaman terhadap warga belajar yang mengikuti pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menimbulkan rasa ingin tahu anak semakin tinggi dan mereka ingin mendapat wawasan yang baru dari keterampilan sablon yang dilaksanakan.

Hasil penelitian diperoleh data mengenai materi pelatihan keterampilan sablon berlangsung selama 102 jam, dalam jangka waktu tiga bulan dari Januari 2010 sampai Maret 2010 dalam 34 sesi pertemuan; terdiri dari 12 kali pertemuan teori masing-masing 2,5 jam dan 25 kali pertemuan praktek masing-masing 5 jam. Waktu yang dijadwalkan juga terlihat akomodatif dengan keseriusan warga belajar sendiri terlihat dari indikator kehadiran warga belajar dalam setiap pertemuan yang rata-rata dihadiri 90%.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung untuk mendukung adanya pemberdayaan anak yatim piatu dan terlantar

melalui keterampilan sablon. Faktor pendukung program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon ada 4 macam yaitu : 1) Tersedianya sarana dan prasarana Panti Bina Amal Shaleh Amanah. Sarana dan prasarana bagi bimbingan keterampilan ini sangat dibutuhkan, hal ini untuk mempermudah anak-anak dan instruktur dalam melakukan kegiatan praktek keterampilan. Sarana dan prasarana ini sangat mendukung dalam kemajuan keterampilan yang harus anak-anak miliki. Tersedianya sarana dan prasarana ini merupakan bantuan dari donatur yang melaksanakan program keterampilan sablon. 2) Instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diberikan. Khusus untuk pemberdayaan keterampilan sablon dibutuhkan instruktur-instruktur yang berkualitas baik dalam memberikan materi pemberdayaan keterampilan sablon. Hal ini agar dalam penyampaian materi pemberdayaan keterampilan sablon dapat sesuai dengan sebagai mana mestinya. Dan dalam Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah ini, para instruktur yang ahli dan berkualitas dibidang keterampilan diberikan kepada anak-anak untuk menyampaikan materi kegiatan pemberdayaan keterampilan sablon. Instruktur-instruktur ini bertugas menyampaikan dan memberikan materi keterampilan sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah mereka buat. 3) Gedung panti asuhan yang luas, Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah mempunyai area yang sangat luas diharapkan mampu digunakan secara

maksimal. 4) Dukungan atau kerja sama pihak swasta (donatur). Dukungan atau kerja sama dari donatur, maka keberadaan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah ini semakin terlengkapi. Melalui pengajuan proposal ke donatur. Setelah menyetujui program yang akan diselenggarakan pihak donatur membiayai dan diberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan anak yaitu keterampilan sablon. Pihak donatur adalah percetakan yang sudah dikenal oleh masyarakat. Maka kerja sama dengan donatur ini sangat penting peranannya.

Faktor Penghambat

Jika dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi upaya panti dalam pemberdayaan anak-anak terlantar yang ada di wilayah Yogyakarta, maka faktor pendukung lebih mempengaruhi upaya Panti Asuhan untuk memberdayakan anak terlantar dari pada faktor penghambat. Faktor penghambat upaya Panti Asuhan dalam pemberdayaan anak yatim piatu dan terlantar ada 2 macam yaitu : 1) Faktor perbedaan jenjang pendidikan anak asuh (SMP s/d SMA). Perbedaan jenjang pendidikan anak asuh merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh tutor dalam menyampaikan materi, karena anak-anak tersebut berasal dari jenjang pendidikan yang berdeba-beda antara lain SMP dan SMA. Hal ini yang menyulitkan tutor yang menyampaikan materi. Karena pendidikan yang berbeda maka tingkat pemikiran mereka pun berbeda, semakin tinggi tingkat

pendidikan anak asuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pemikirannya. Dan tugas bagi tutor di Panti adalah memberikan materi yang mudah dan dapat diterima oleh semua anak-anak asuh tanpa membedakan tingkat pendidikan. 2) Perubahan Pola Hidup (tidak teratur menjadi teratur). Selain bimbingan keterampilan yang diberikan oleh Panti kepada asuh, Panti juga mengajarkan untuk hidup yang teratur sesuai dengan jadwal yang telah di buat oleh Panti. Namun ada beberapa anak asuh yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang normatif. Mereka telah terbiasa dengan hidup yang tidak teratur, dan tugas dari anak-anak panti adalah mereka harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan panti.

Kedua faktor penghambat diatas maka pihak panti yang bekerja sama dengan YKMI harus memnerikan perhatian yang khusus agar ke dua faktor penghambat tersebut dapat teratasi dan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan dapat memajukan Panti Asuhan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dalam upaya pemberdayaan anak-anak yatim piatu dan terlantar.

PENUTUP

Pertama, Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dalam pemberian bimbingan bimbingan keterampilan, bimbingan sosial, bimbingan psikis dan bimbingan mental. Selain itu, Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah juga memberikan bimbingan kemandirian yaitu

penanaman sikap pada anak asuh agar dapat melaksanakan semua kegiatan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, disiplin, dan bertanggungjawab pada apa yang dilakukannya sendiri. Terutama penanganan bimbingan keterampilan anak asuh diberikan keterampilan sablon agar mereka berdaya dan bisa mandiri. Program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon tidak terlepas dari kerjasama dengan penyandang dana (donatur).

Kedua, Pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon belum menggunakan pendekatan andragogy. Peran tutor pemberdayaan anak ini tidak hanya sebagai seorang pendidik, yang sekedar memberikan ilmunya pada peserta program pemberdayaan, metode pembelajaran yang digunakan, dan kesesuaian bahan ajar (materi disesuaikan dengan karakteristik warga belajar). Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan selain sebagai seorang pelatih, seorang tutor dalam pemberdayaan ini juga harus menjadi motivator dan partner atau teman sebaya bagi anak asuh atau peserta program pemberdayaan.

Ketiga, Faktor pendukung yang dihadapi Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dalam pemberdayaan anak melalui keterampilan sablon antara lain tersedianya sarana dan prasarana Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah, dukungan atau kerja sama dengan donatur dalam pendanaan, Instruktur keterampilan yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diberikan, gedung yang luas.

Kesulitan yang dihadapi Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah dalam upaya pemberdayaan melalui keterampilan sablon yaitu faktor perbedaan jenjang pendidikan anak asuh (SMP s/d SMA) menyebabkan instruktur harus dapat menyampaikan materi, agar anak asuh dapat menerima ilmu tanpa harus melihat jenjang pendidikan anak asuh dan salah satu kesulitan yang dihadapi anak-anak yang berada di panti adalah sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, karena mereka belum terbiasa untuk hidup di Panti dan mereka sulit untuk menyesuaikan diri hidup secara teratur, karena mereka terbiasa hidup tidak teratur tanpa adanya jadwal yang harus mereka taati dan dijalankan.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd dan tim redaktur jurnal Diklus yang telah mereview Penulisan jurnal ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Propinsi DIY. (2008). Profil Kesehatan Propinsi DIY. Yogyakarta: Dinkes Prop. DIY.
- Studi Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI (2009). Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/37535980/Makalah-Ekonomi-Moneter-II>. Pada tanggal 28 maret 2011, jam 10:00 WIB.
- Titin. (2003). Interaksi sebagai Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelaiman Joesoef. (1999). Pendidikan Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.

Soerjono Soekanto. (2002). Sosiologi Suatu
Pengantar. Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

Sugiarti. (2003). Pembangunan dalam
Perspektif Gender. Malang: UMM Press.

Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter